

RUU CIPTA KERJA DAN EKONOMI PANDEMI COVID-19

Temuan Survei Nasional:
Updated 24-26 Juni 2020

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

Latar belakang

- ▶ Kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional semakin berat di masa pandemi Covid-19.
- ▶ Kuartal pertama 2020 pertumbuhan ekonomi nasional (y-on-y) menurun tajam dari 5,07% di kuartal I 2019 menjadi 2,97% di kuartal I 2020. Di kuartal kedua ini kemungkinan juga turun lagi.
- ▶ Kebijakan normal baru adalah satu respon terhadap kondisi ekonomi yang berat itu. Dengan normal baru diharapkan ekonomi tidak terus memburuk karena semua pihak kembali aktif dan produktif dengan protokol kesehatan.
- ▶ Di samping itu, pemerintah melihat semakin mendesaknya penyelesaian RUU Cipta Kerja untuk merespon kondisi ekonomi yang berat tersebut.
- ▶ Inti RUU ini adalah bagaimana mempermudah kegiatan usaha, tidak birokratis dan korup, dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang kompetitif untuk investasi dibanding negara-negara lain di dunia.

Pendahuluan ... (lanjutan)

- ▶ Masyarakat secara luas pada dasarnya adalah pelaku usaha tersebut. Terbanyak di antara warga tersebut usaha di sektor informal dan UKM. Bagaimana warga pada umumnya merasakan sulit atau mudahnya mengurus perizinan usaha, terutama UKM yang menyerap banyak tenaga kerja?
- ▶ Respon warga terhadap masalah tersebut menjadi dasar sosial bagi diterima atau ditolaknya RUU Cipta Kerja tersebut.
- ▶ Untuk itu SMRC melakukan jajak pendapat pada warga secara nasional.

Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 69% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

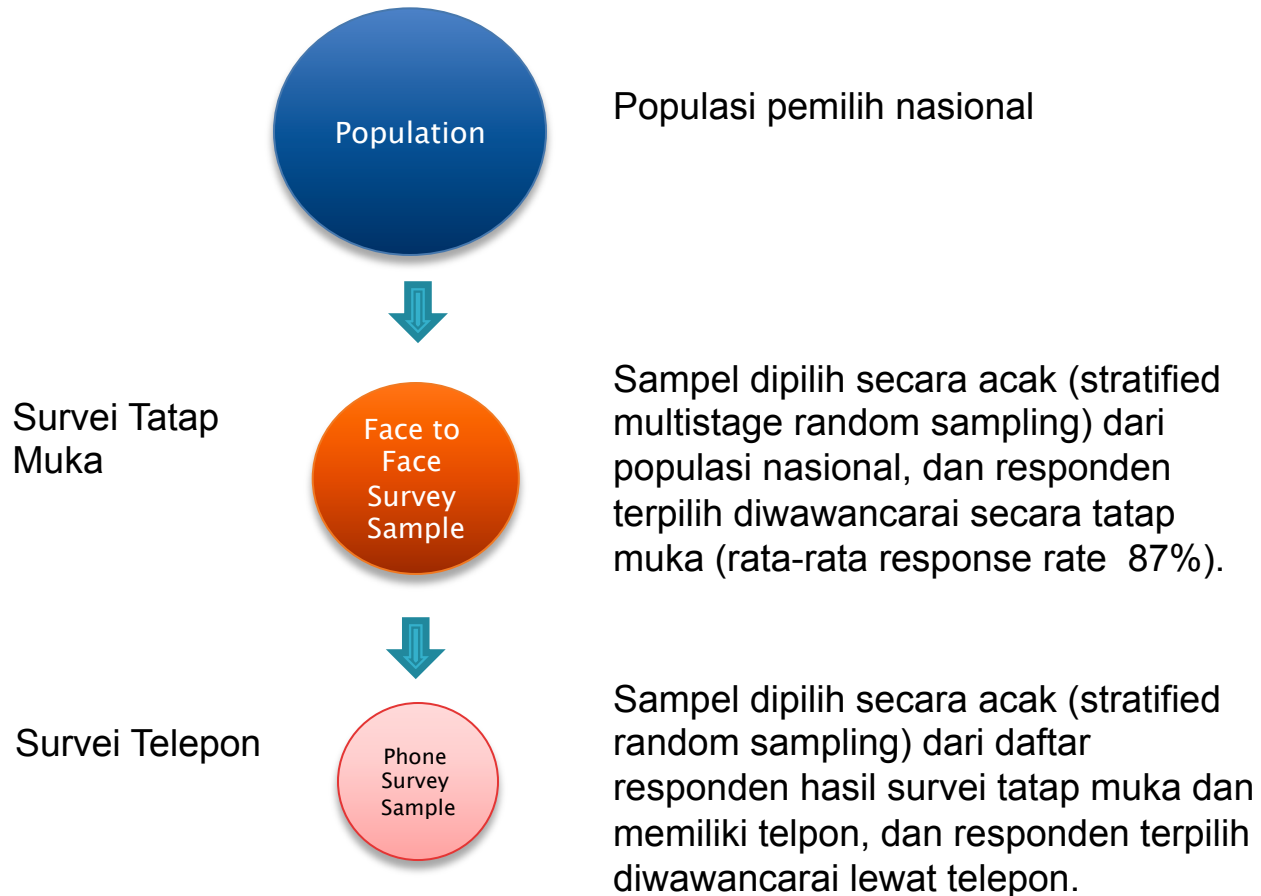
Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 2003 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.2\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 24–26 Juni 2020. Sebelumnya pada 18–20 Juni 2020, 10–12 Juni 2020, 4–6 Juni 2020, 20–22 Mei 2020, 12–16 Mei 2020, 5–6 Mei 2020, 29 April – 2 Mei 2020, 22–25 Maret 2020, 9–12 April 2020, dan 23 – 26 April 2020.

Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi (p) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $p = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.2%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 2.2\%$ (47.8% - 52.2%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi p dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $p = 50\%$. Semakin jauh p dari 50% (p mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 5.4% ($= 2 \times 2.2\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
69,242	47,993	12,039	2,003

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

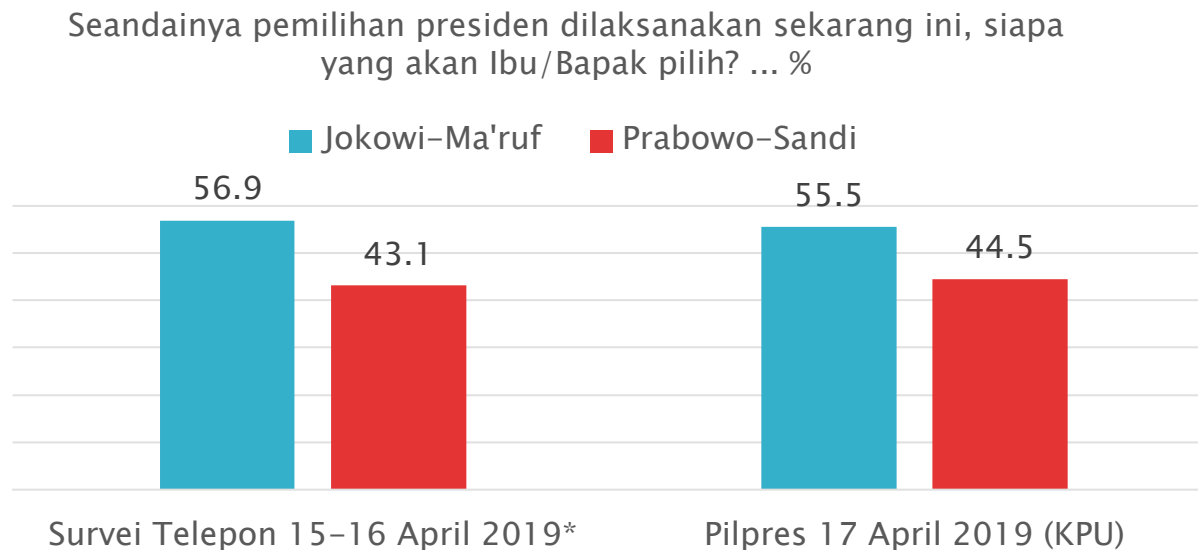
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 2000 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 348 responden dan sampel di NTB sekitar 38 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-laki	50.0	50.0	49.9
Perempuan	50.0	50.0	50.1
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	48.8	50.1
Perkotaan	49.8	51.2	49.9
UMUR			
<= 21 thn	12.7	2.7	11.2
22-25 thn	10.1	4.5	10.0
26-40 thn	37.0	33.1	36.5
41-55 thn	25.0	38.6	25.5
> 55 thn	15.2	21.0	16.8

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	88.9	87.3
Protestan/Katolik	9.8	10.7	9.9
Lainnya	3.0	0.4	2.9
ETNIS			
Jawa	40.2	43.9	40.8
Sunda	15.5	14.2	15.5
Batak	3.6	3.1	3.4
Madura	3.0	3.7	3.1
Betawi	2.9	2.6	2.9
Bugis	2.7	3.3	2.7
Minang	2.7	2.7	2.7
Lainnya	29.4	26.4	29.0

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

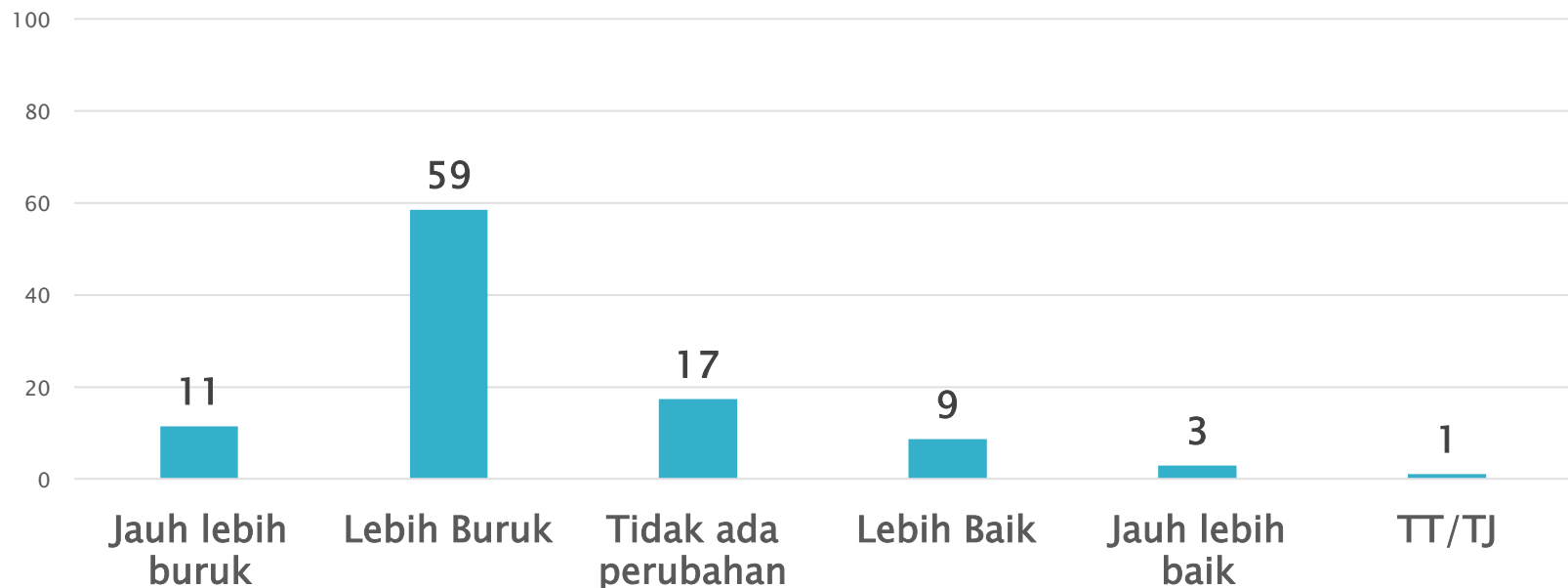
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.8	1.9
Sumatera Utara	5.1	5.1	5.2
Sumatera Barat	1.9	1.9	2.0
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.3	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.7
Lampung	3.2	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.6	0.7
DKI Jakarta	4.1	4.0	4.0
Jawa Barat	17.4	17.4	17.4
Jawa Tengah	14.6	14.6	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.5
Jawa Timur	16.2	16.2	16.2
Banten	4.3	4.2	4.3
Bali	1.6	1.6	1.6

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	2.0
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.2
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.5
Maluku	0.7	0.6	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.9

Kondisi Ekonomi

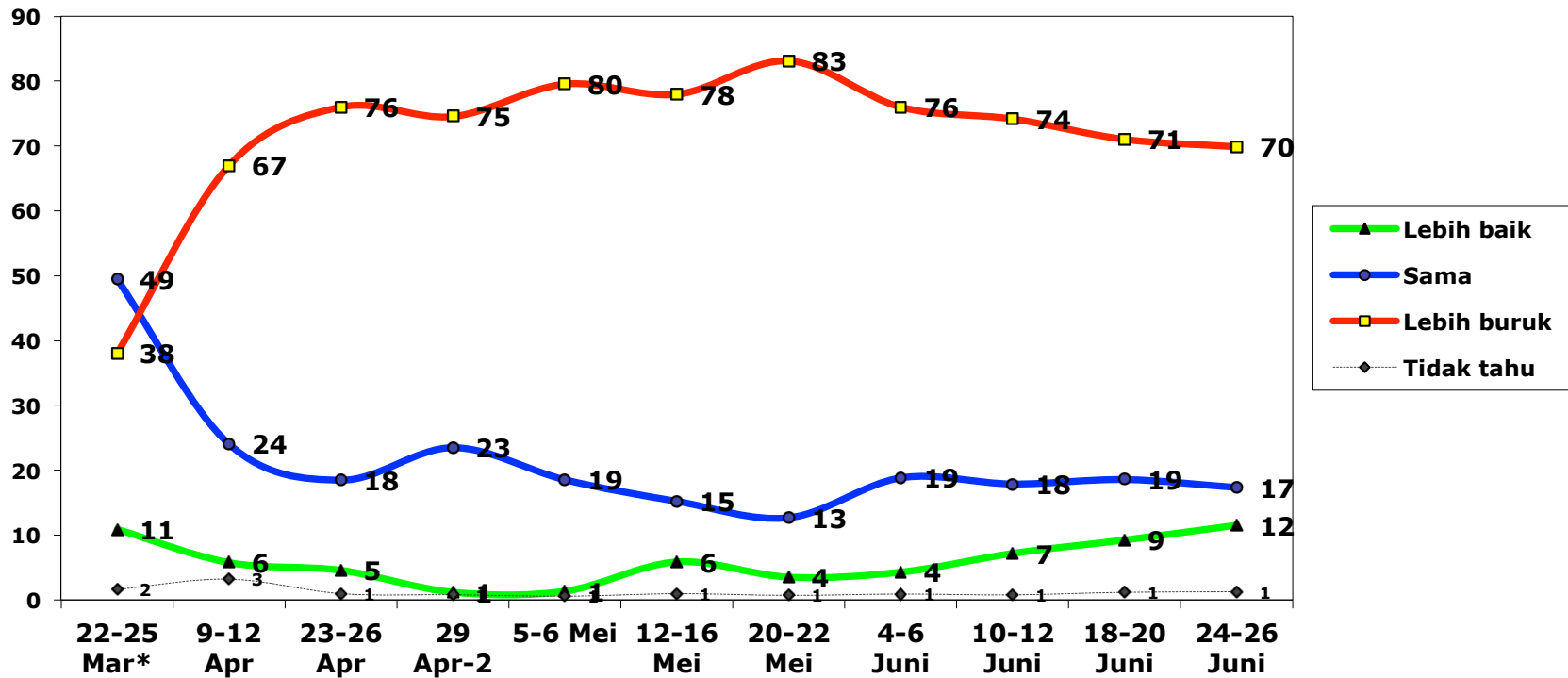
Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Mayoritas warga, 70%, merasa kondisi ekonomi rumah tangganya sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding sebelum ada wabah Covid-19. Sisanya, sekitar 17% merasa tidak ada perubahan, 12% merasa lebih baik atau jauh lebih baik, dan 1% tidak menjawab.

Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19 (%): Tren Maret–Juni 2020

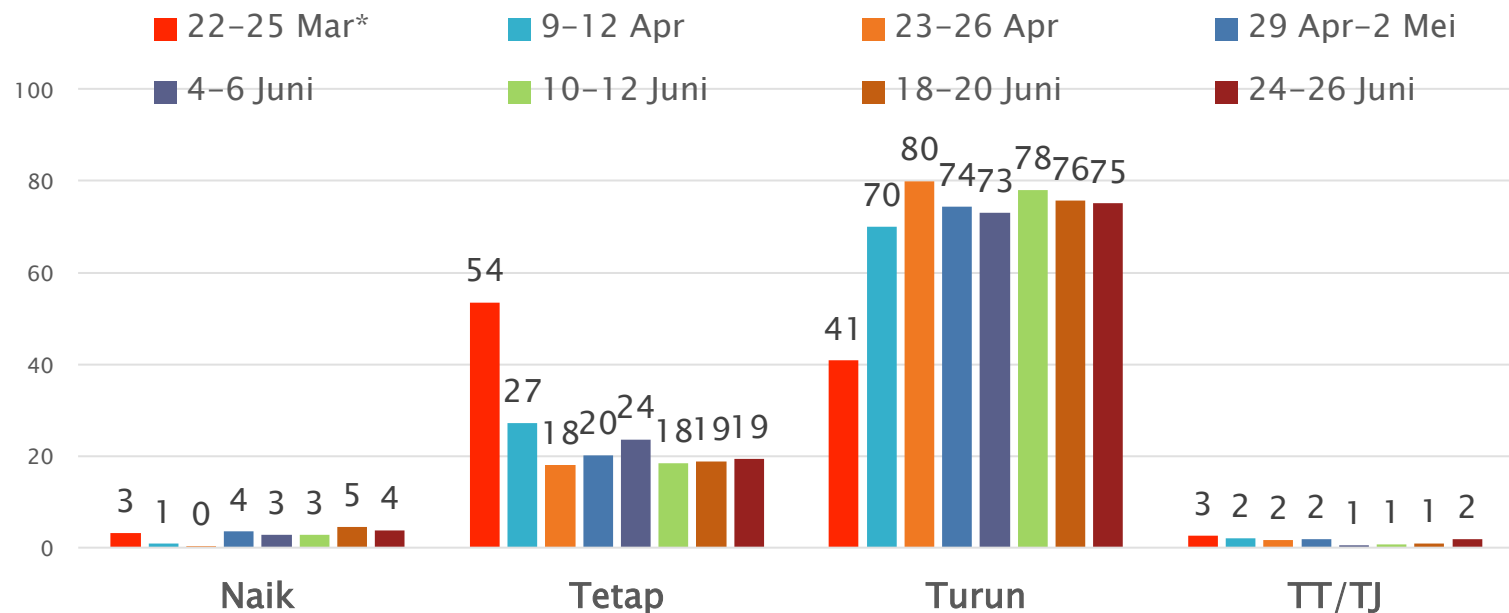


Ket: *) Bentuk pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya himbauan pemerintah bekerja/belajar di rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)?"

Yang mengatakan kondisi ekonomi rumah tangga sekarang lebih buruk dibanding sebelum wabah sekitar 70%, jauh lebih buruk dibanding penilaian pada Maret 2020, 38%. Penilaian paling negatif terjadi dalam survei 20-22 Mei, 83%, setelah itu perlahan mulai menurun.

Pendapatan Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum Wabah Covid-19

Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya wabah Covid-19, apakah naik, tetap atau turun? ... (%)

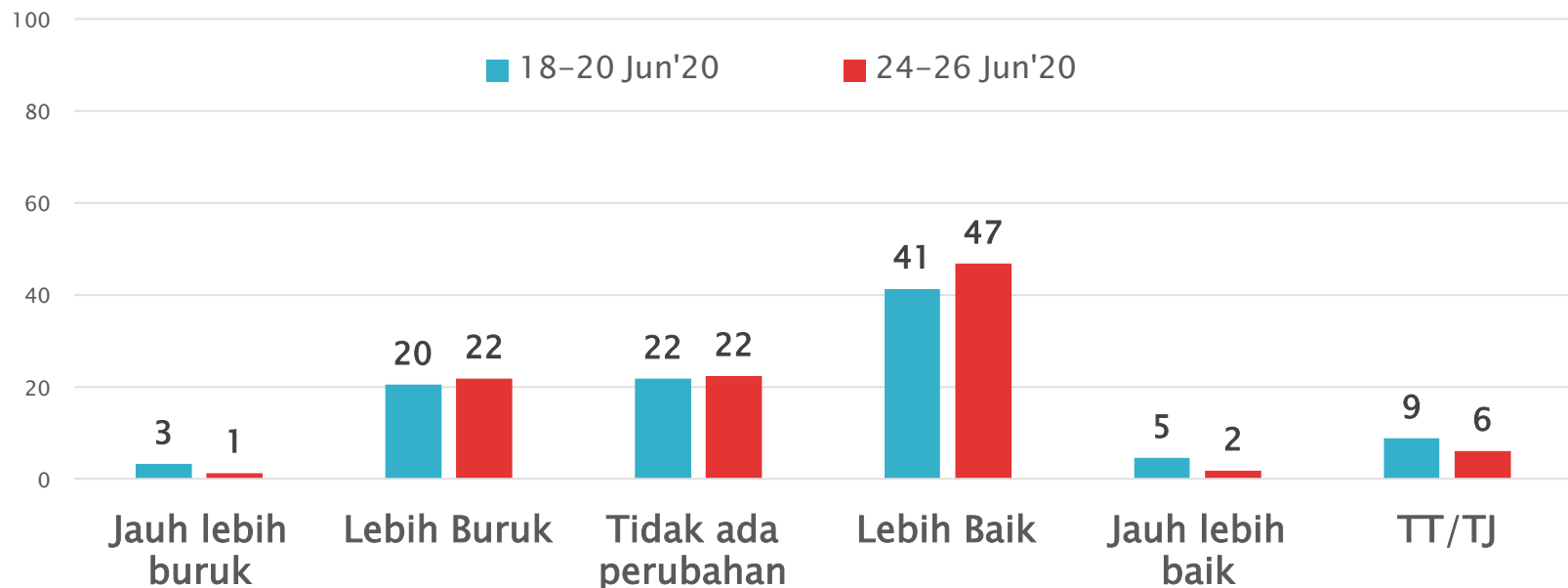


Ket: *) pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana pendapatan kotor rumah tangga Ibu/Bapak sekarang ini dibanding sebelum adanya imbauan pemerintah bekerja dan belajar dari rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)"

Mayoritas warga, 75%, mengaku pendapatan merosot setelah adanya wabah.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19 Berakhir

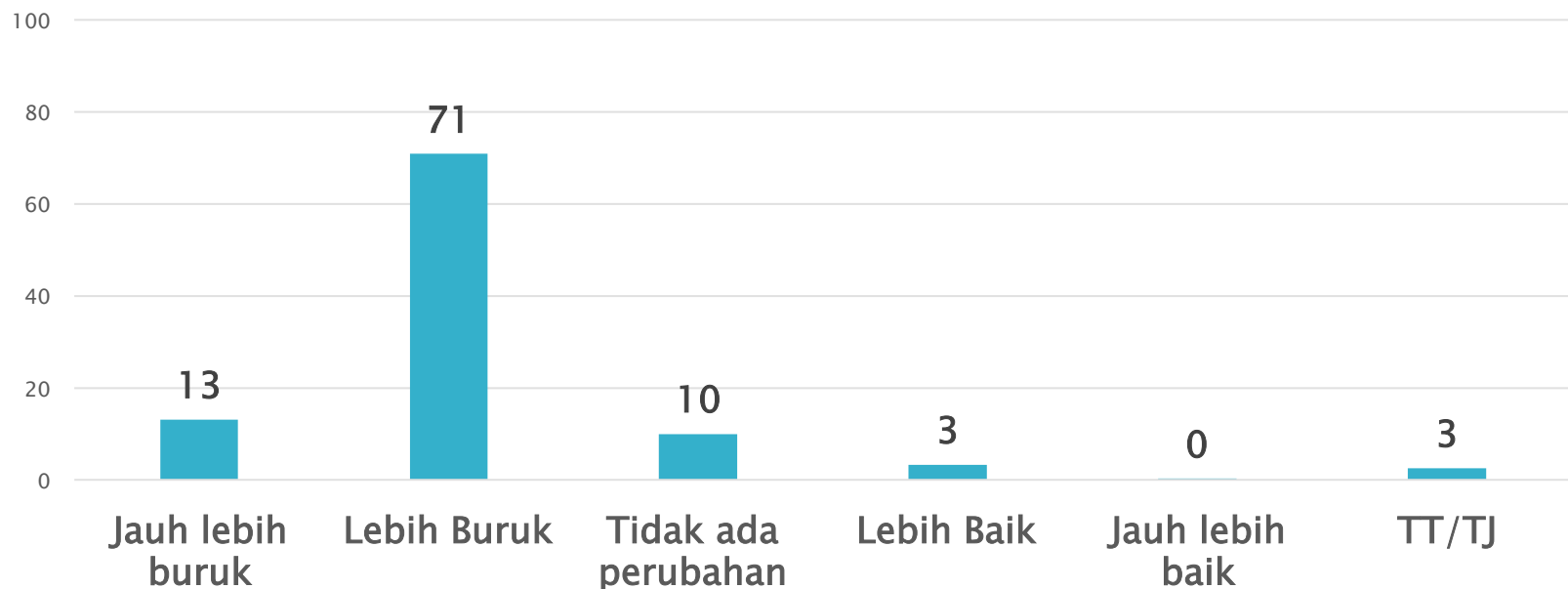
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak sendiri pada umumnya SETELAH WABAH COVID-19 BERAKHIR menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding keadaan SEKARANG INI? ... (%)



Sekitar 49% warga menilai kondisi ekonomi rumah tangganya akan lebih baik setelah wabah Covid-19 berakhir, sementara yang menilai menjadi lebih buruk atau tidak ada perubahan 45%.

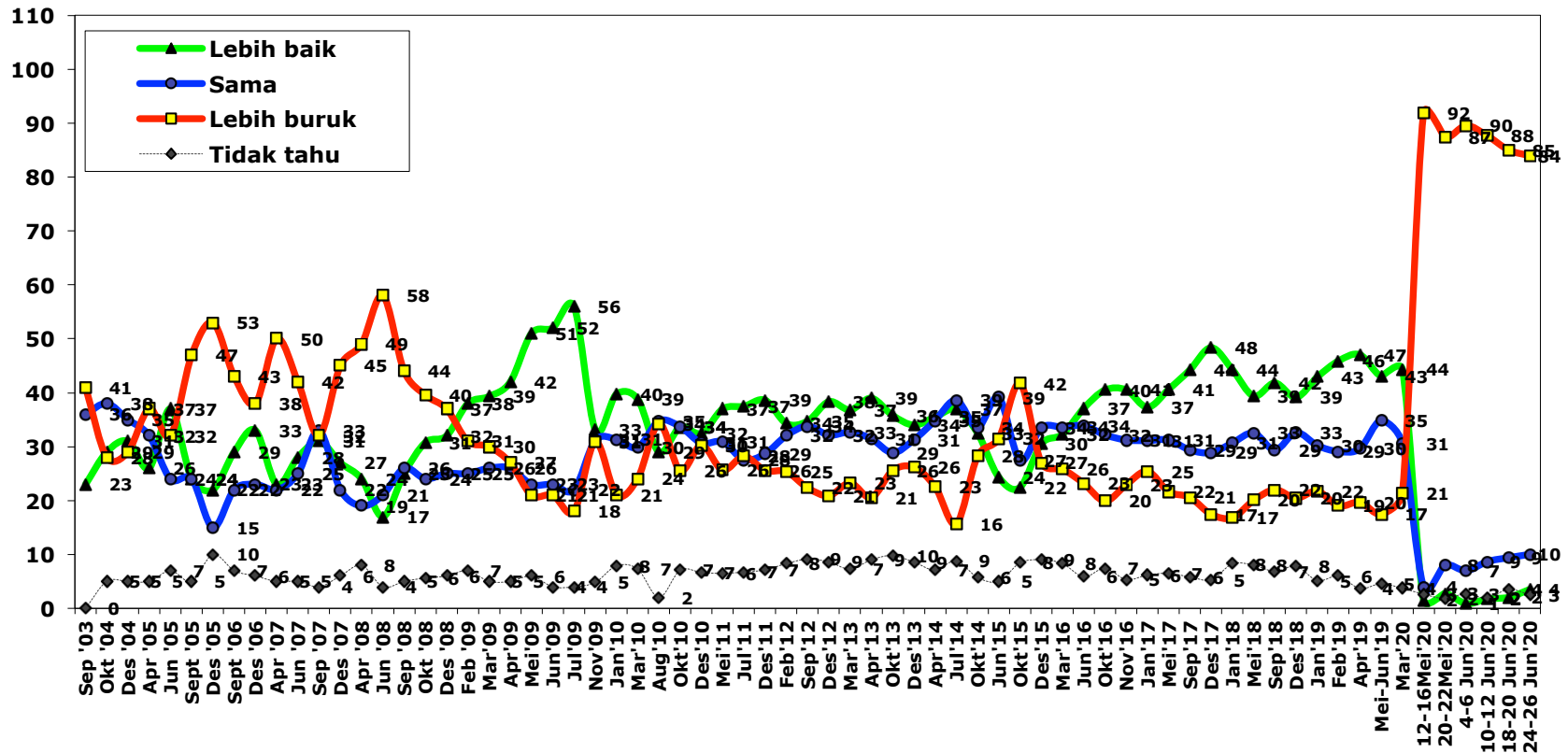
Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? ... (%)



Mayoritas warga, 84%, menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu.

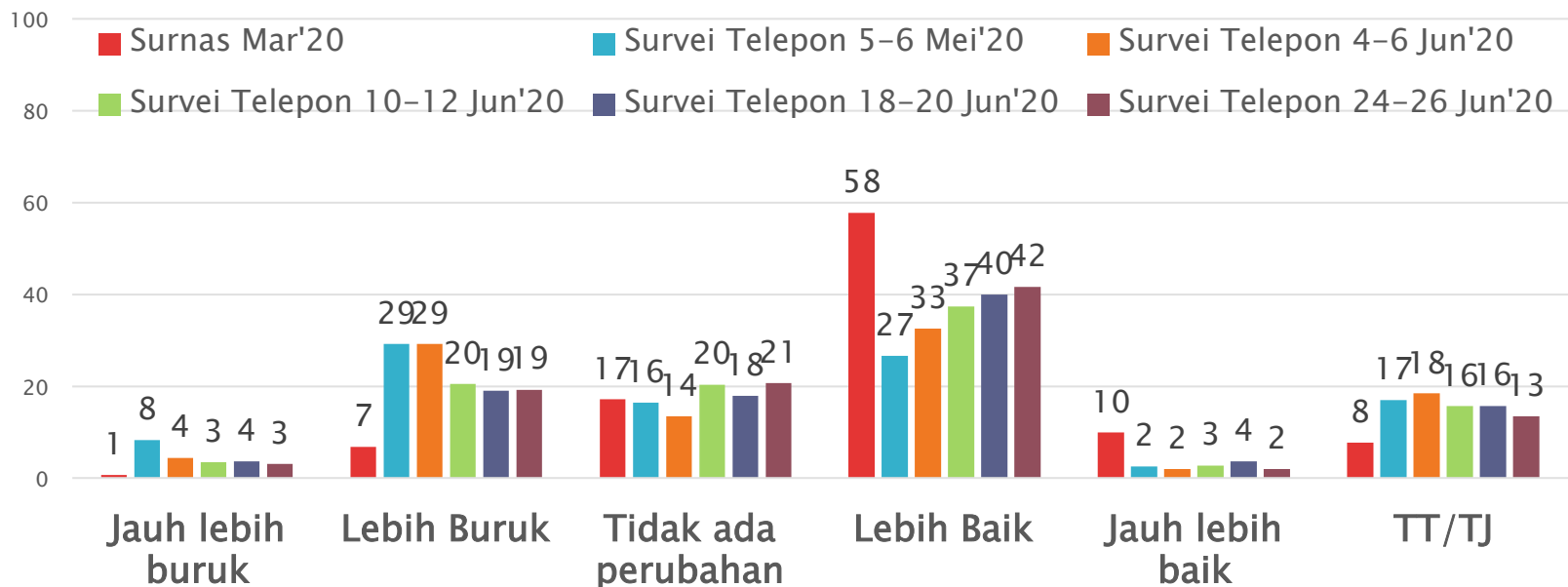
Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): Tren 2003–2020



Sentimen negatif pada kondisi ekonomi nasional pada masa Covid-19 adalah tertinggi sejak awal reformasi. Sentimen negatif paling tinggi mencapai 92% pada 12-16 Mei 2020, setelah itu perlahan menurun menjadi 84% dalam survei terakhir 24-26 Juni 2020.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

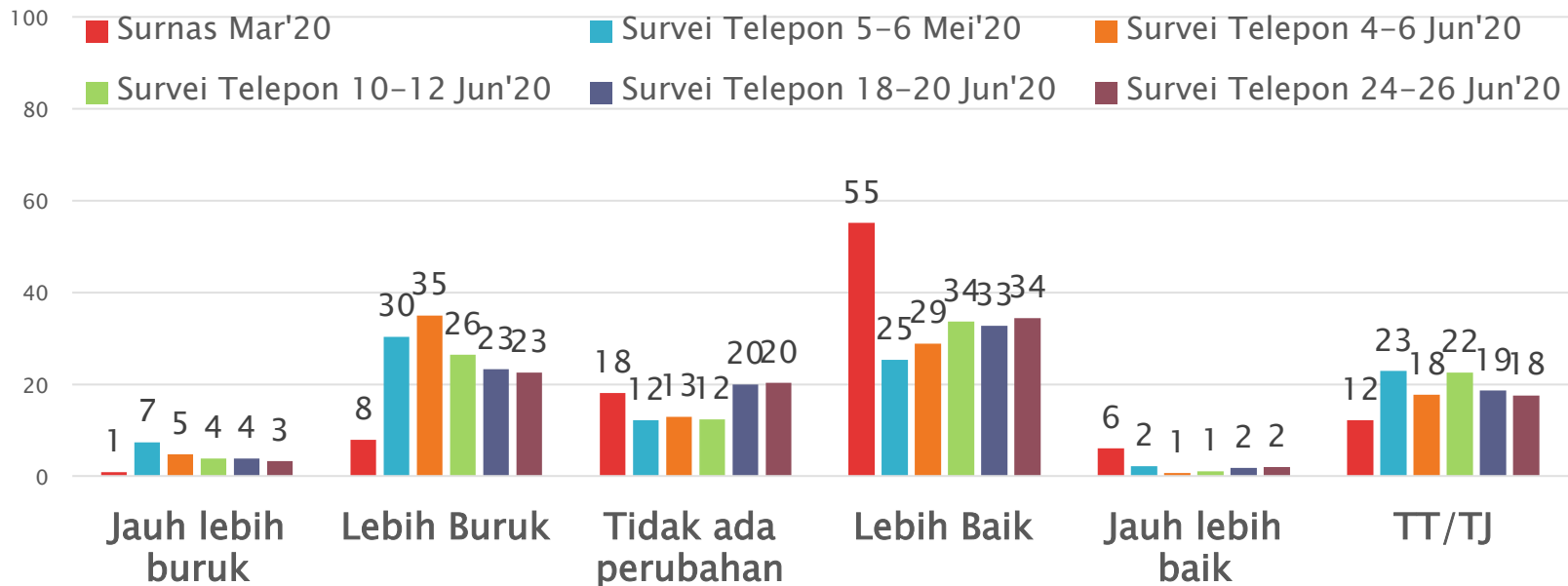
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimistis dengan ekonomi rumah tangganya, yakni yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang, sekitar 44%. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk atau tidak ada perubahan 43%.

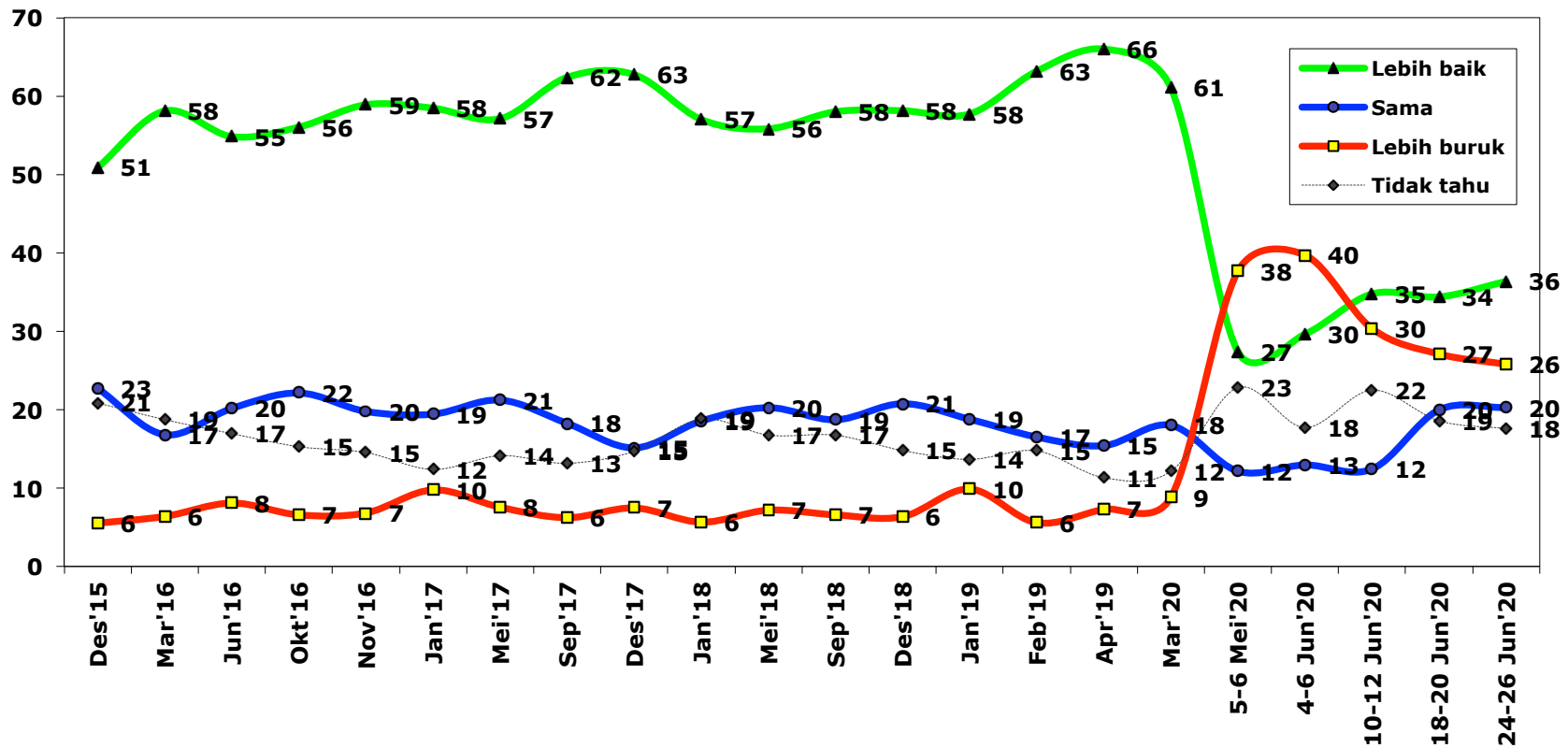
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimis, yang menilai ekonomi nasional tahun depan lebih baik dibanding sekarang hanya sekitar 36%, sementara yang menilai akan jauh lebih buruk atau tidak ada perubahan 46%.

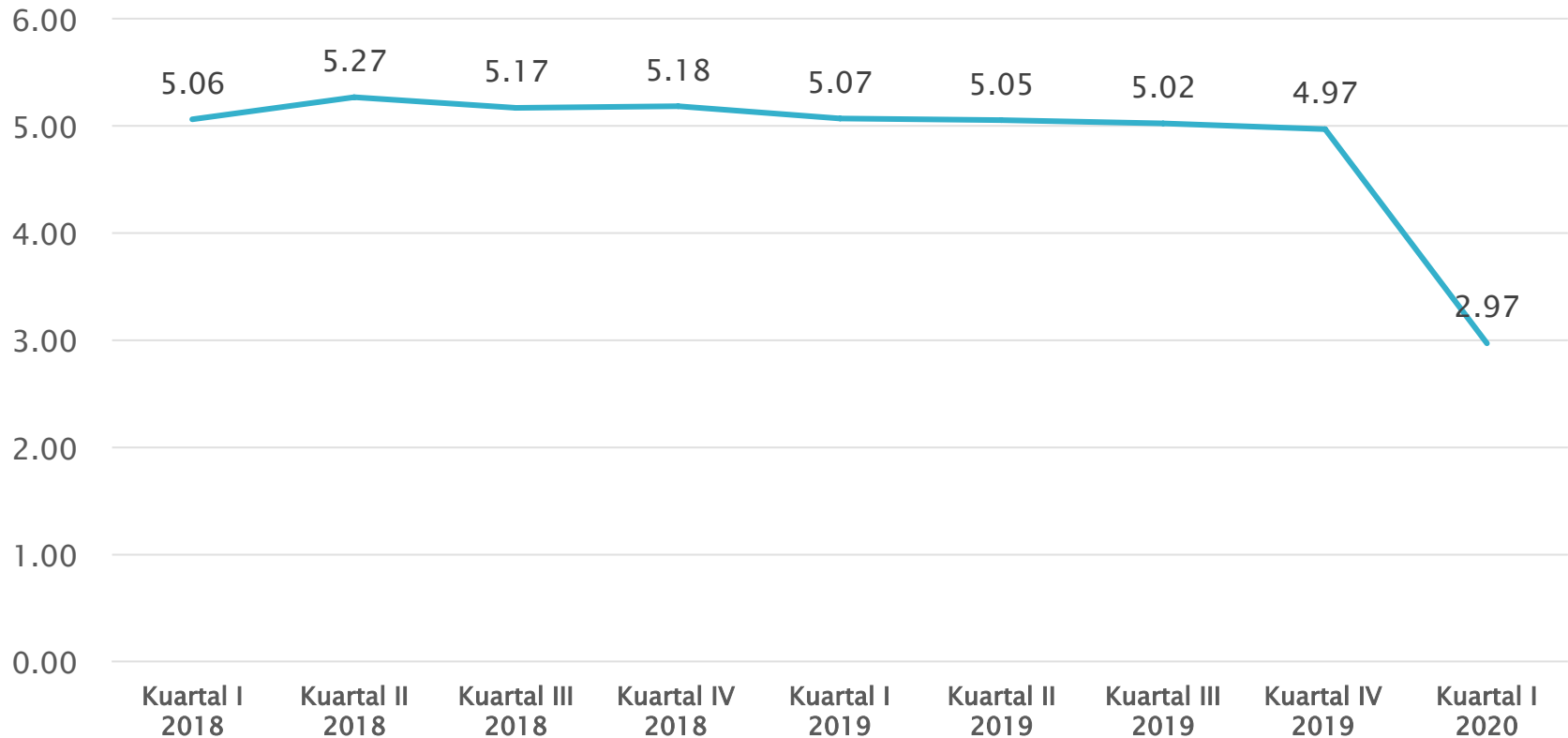
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan (%): Tren 2015–2020



Warga secara umum masih kurang optimistis dengan kondisi ekonomi nasional: hanya 36% yang menilai ekonomi nasional tahun depan akan lebih baik dibanding sekarang. Namun demikian, dibanding temuan bulan lalu (5-6 Mei 2020) di mana yang merasa optimis hanya 27%, optimisme warga sekarang dalam melihat kondisi ekonomi nasional ke depan terlihat sedikit menguat.

Pertumbuhan Ekonomi 2018–2019 (Year on Year) (%)

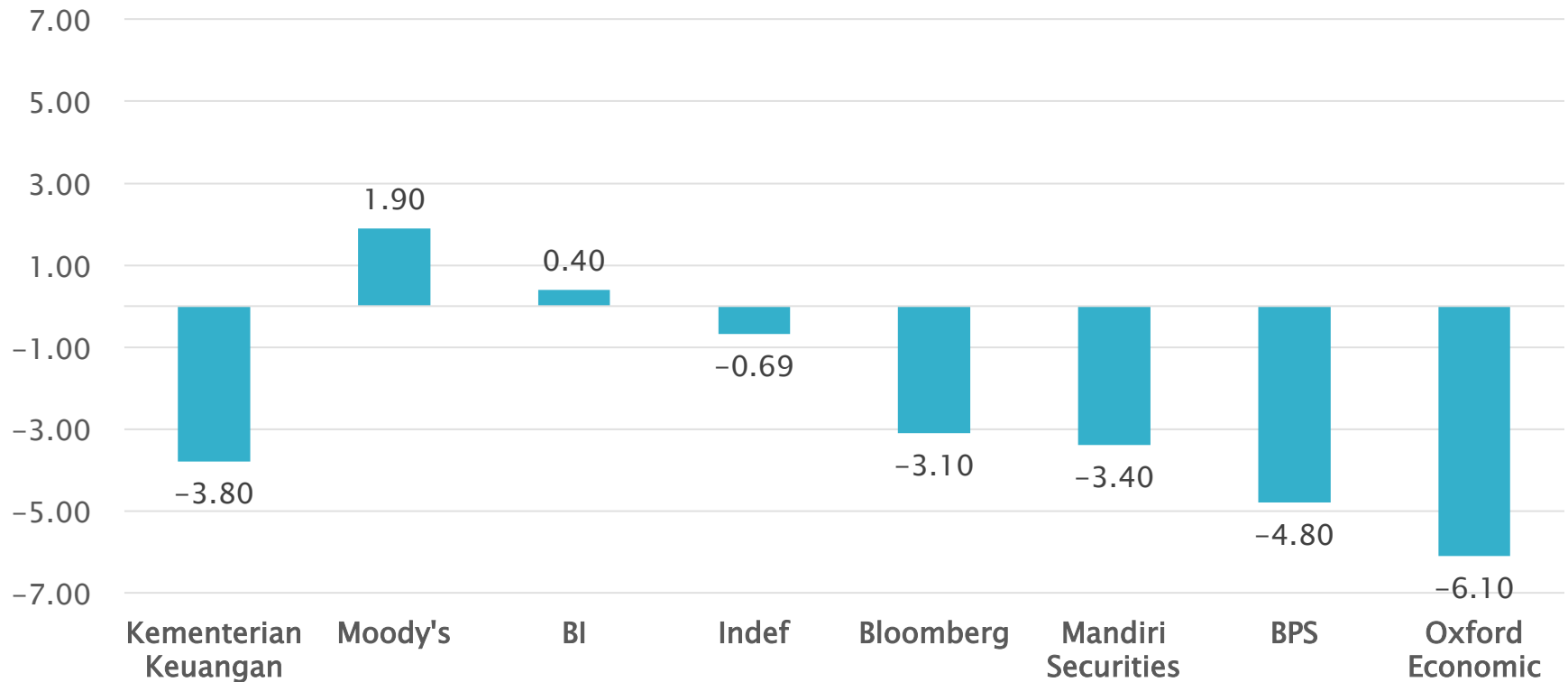
Sumber: BPS



Pertumbuhan ekonomi nasional (y-on-y) menurun tajam dari 5.07% di kuartal I 2019 menjadi 2.97% di kuartal I 2020.

Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II 2020

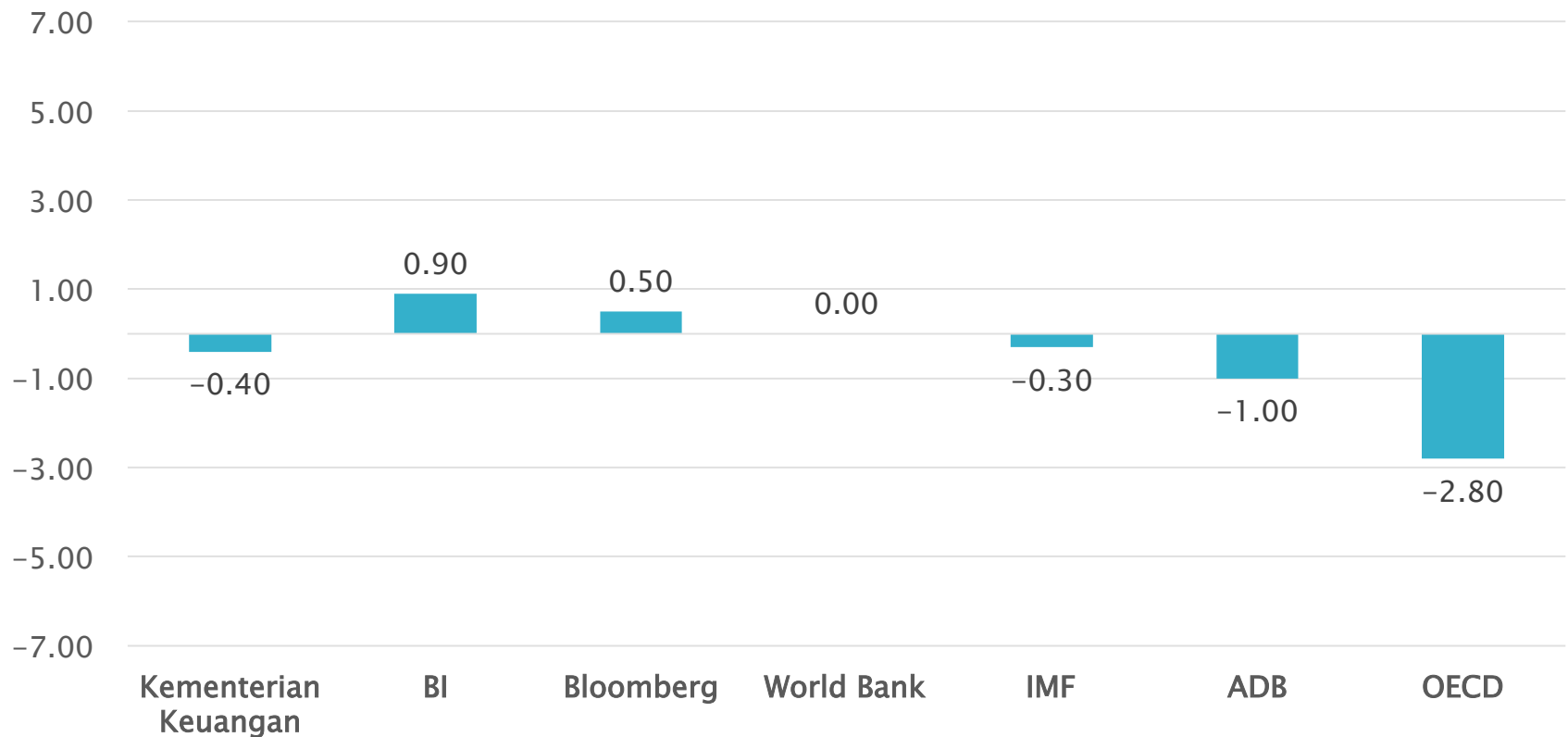
(Data dari berbagai sumber: Katadata, CNN Indonesia, Kompas, dll.)



Sejumlah lembaga memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II 2020 akan negatif.

Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020

Sumber: berbagai sumber



Sejumlah lembaga memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional 2020 negatif.

Temuan

- ▶ Kondisi ekonomi warga dan nasional masih sangat berat di masa wabah Covid-19 ini, terberat dalam 20 tahun reformasi.
- ▶ Optimisme warga mengenai kondisi ekonomi rumah tangga dan ekonomi nasional juga belum kuat.
- ▶ Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan normal baru untuk merespon kondisi ekonomi yang berat tersebut dan sementara mendorong optimisme.
- ▶ Dibanding bulan Mei lalu yang merasakan ekonomi rumah tangga lebih buruk turun dari 83% menjadi 70% meskipun masih di tingkat buruk.
- ▶ Demikian juga sentimen warga terhadap kondisi ekonomi nasional sekarang dibanding tahun lalu. Yang menilai makin buruk turun dari 92% ke 84%.

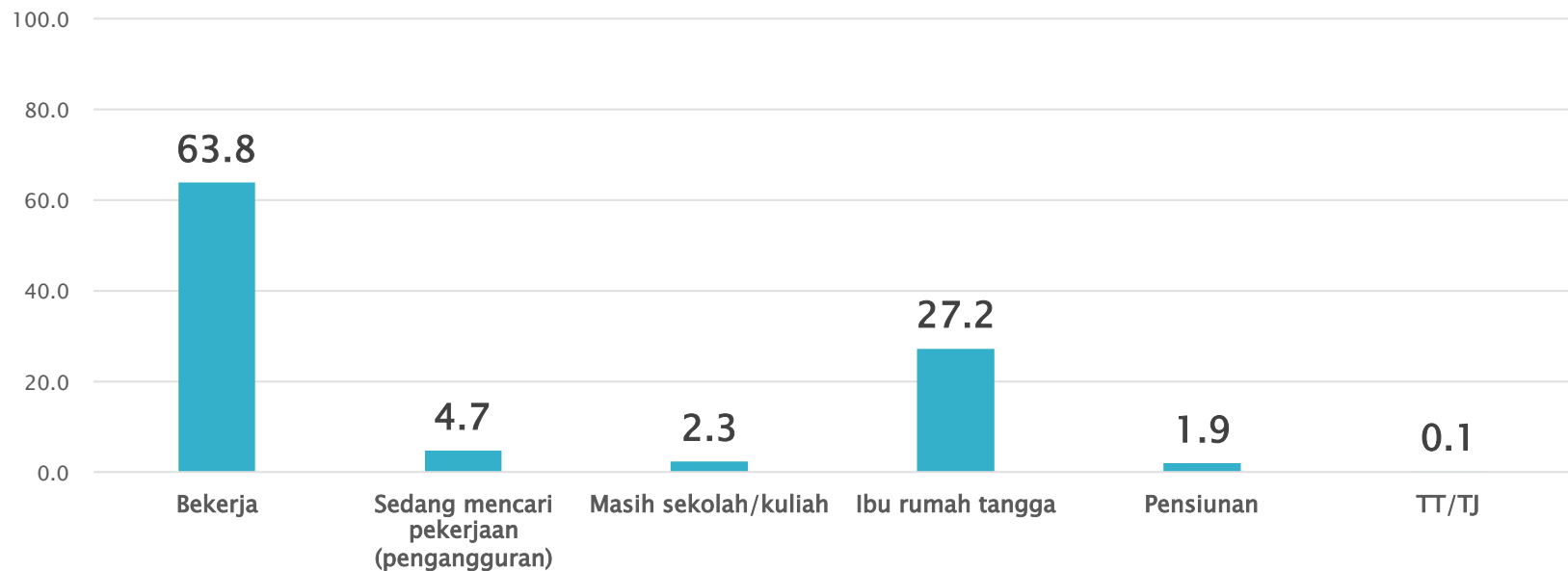
Temuan

- ▶ Tingkat optimisme mengenai ekonomi rumah tangga ke depan juga naik dari 29% pada Mei bulan lalu ke 44% pada akhir Juni ini; ekonomi nasional naik dari 27% ke 36%.
- ▶ Sentimen itu tumbuh karena kebijakan normal baru. Sentimen ini akan berubah sesuai dengan hasil dari normal baru tersebut apakah secara riil meredam memburuknya ekonomi warga dan nasional.
- ▶ Efek kebijakan normal baru ini juga dapat dilihat dari kondisi kerja warga di bawah ini.

Kondisi Kerja

Status Pekerjaan

Apakah Ibu/Bapak bekerja sekarang? ... (%)

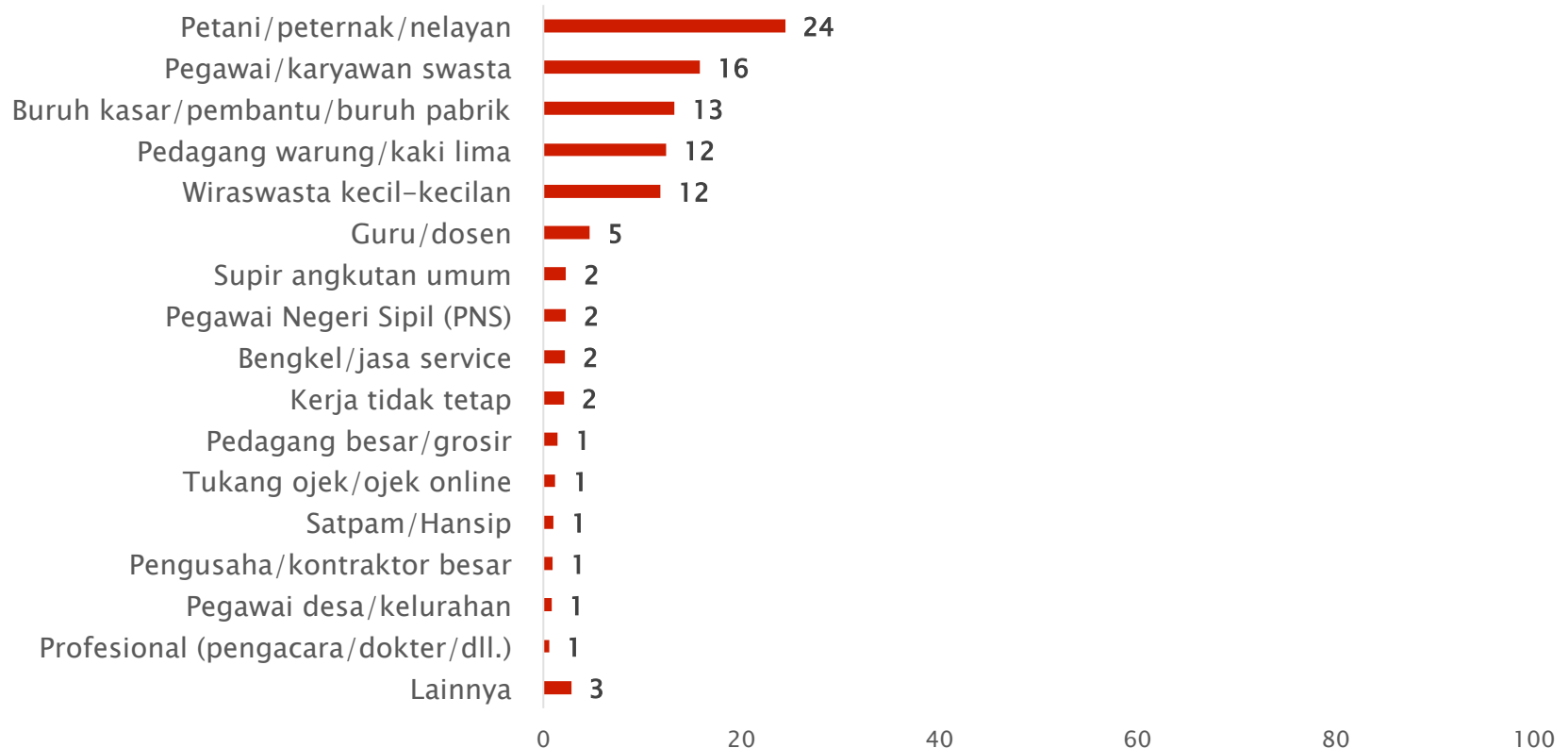


Ada 63.8% warga yang sekarang bekerja.

Jika Bekerja, Apa Pekerjaan Sekarang?

Apa pekerjaan Ibu/Bapak sekarang? ... (%)

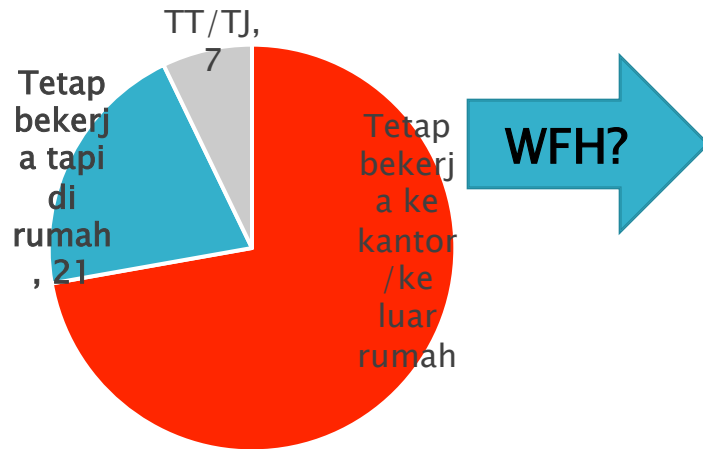
Base: Responden yang bekerja



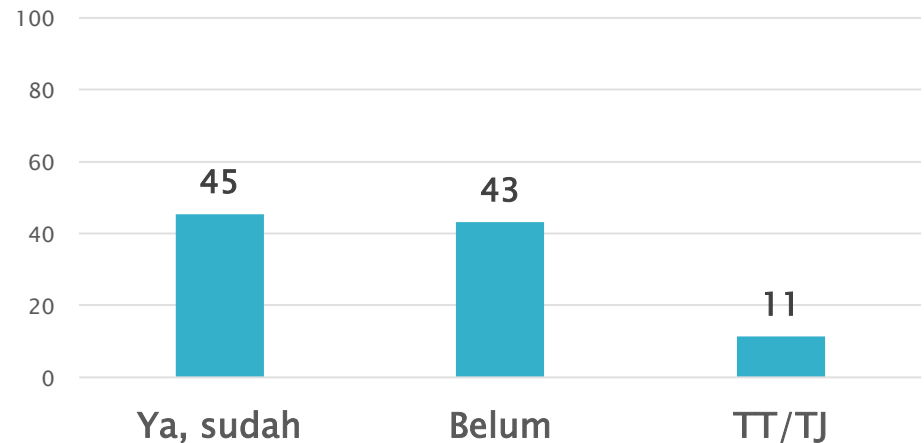
Di antara yang bekerja, profesi yang paling banyak adalah petani/peternak/nelayan 24%.

Jika Bekerja, Selama Covid-19 Bekerja di Rumah?

Jika bekerja, selama wabah/pandemi Covid-19 kemarin apakah Ibu/Bapak tetap bekerja ke kantor/ke luar rumah, atau tetap bekerja tapi di rumah (WFH)? ... (%)

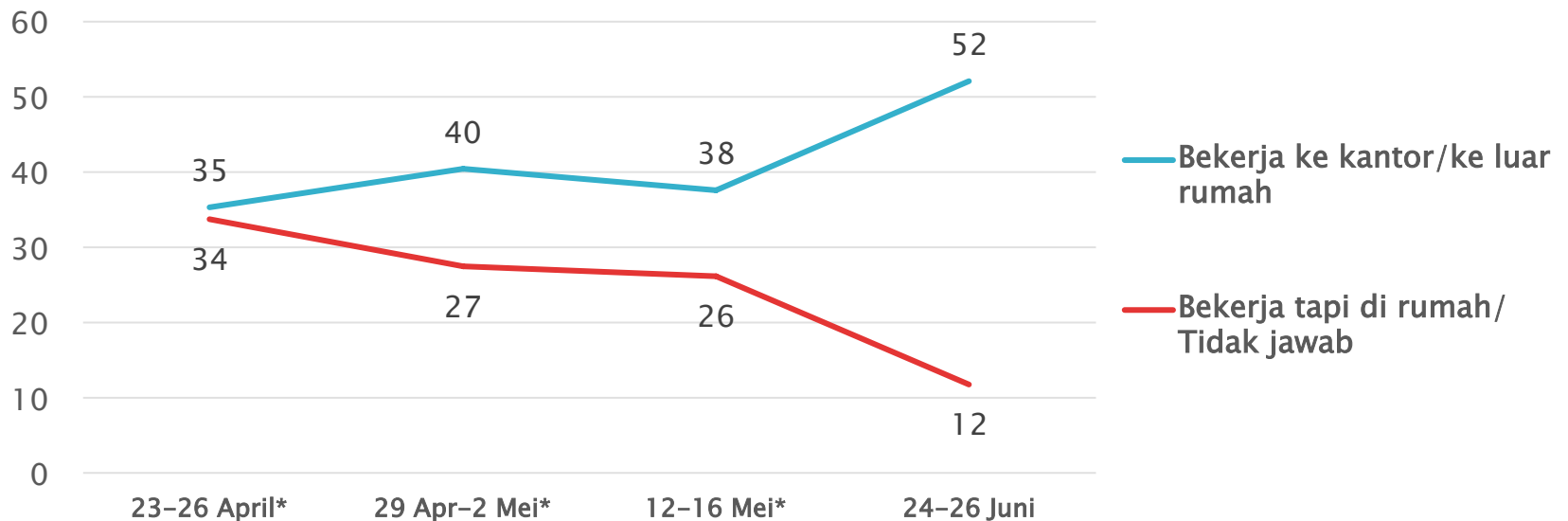


Jika tetap bekerja tapi di rumah, apakah sekarang Ibu/Bapak sudah mulai bekerja ke kantor atau ke luar rumah lagi? ... (%)



- Dari 63,8% yang bekerja, selama wabah Covid-19 ada sekitar 21% (atau sekitar 13% dari populasi) yang bekerja di rumah; sementara 72% (atau 46% dari populasi) tetap bekerja ke kantor/keluar rumah.
- Dari 13% populasi warga yang bekerja di rumah, ada 45% (sekitar 6% dari populasi) yang sekarang sudah mulai bekerja ke kantor/ke luar rumah.
- Maka secara keseluruhan, sekarang ada sekitar 52% dari total populasi yang bekerja ke kantor/ke luar rumah.

Trend bekerja keluar rumah vs kerja di rumah sekarang (%)



Dari total populasi, proporsi warga yang bekerja ke luar rumah/kantor mengalami kenaikan dari 38% pada 12-16 Mei menjadi 52% pada 24-26 Juni.

Ket: *pertanyaan survei April-Me: "Jika bekerja, apakah dengan adanya wabah Covid-19 ini Ibu/Bapak masih berangkat kerja ke luar rumah, masih bekerja tapi di rumah, atau sudah tidak lagi bisa bekerja?"

Kerja di Rumah Menurut Pekerjaan (%)

Base: warga yang bekerja

	BASE	Jika bekerja, selama wabah/pandemi Covid-19 kemarin apakah Ibu/Bapak tetap bekerja ke kantor/ke luar rumah, atau tetap bekerja tapi di rumah (WFH)?			Jika tetap bekerja tapi di rumah, apakah sekarang sudah mulai bekerja ke kantor atau ke luar rumah lagi?		
		Tetap bekerja ke kantor/luar rumah	Tetap bekerja tapi di rumah	TT/TJ	Ya, sudah	Belum	TT/TJ
Pekerjaan							
Petani/peternak/nelayan	24.4	90	5	5	53	33	14
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	16.4	85	6	9	45	43	12
Supir/Ojek	3.5	84	10	6	0	100	0
Pedagang warung/kaki lima	12.4	57	33	10	45	38	16
Pedagang besar/Wirawasta	14.2	58	32	10	41	38	21
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	24.1	60	36	5	51	45	4
Penghasilan bulanan/harian?							
Gaji bulanan	33.9	70	26	3	54	44	3
Pendapatan Harian	49.4	73	20	7	38	45	18
Lainnya	13.4	85	9	6	46	31	23
TT/TJ	3.4	33	14	53	53	33	13

- Pada kelompok pekerja dengan gaji bulanan, sekitar 26% di antaranya bekerja di rumah selama Covid-19. Dari yang bekerja di rumah tersebut, sekitar 54% di antaranya mulai bekerja ke kantor atau keluar rumah lagi sekarang.
- Pada kelompok pekerja berpendapatan harian, sekitar 20% di antaranya bekerja di rumah selama Covid-19. Dari yang bekerja di rumah tersebut, sekitar 38% di antaranya sudah mulai bekerja keluar rumah lagi sekarang.

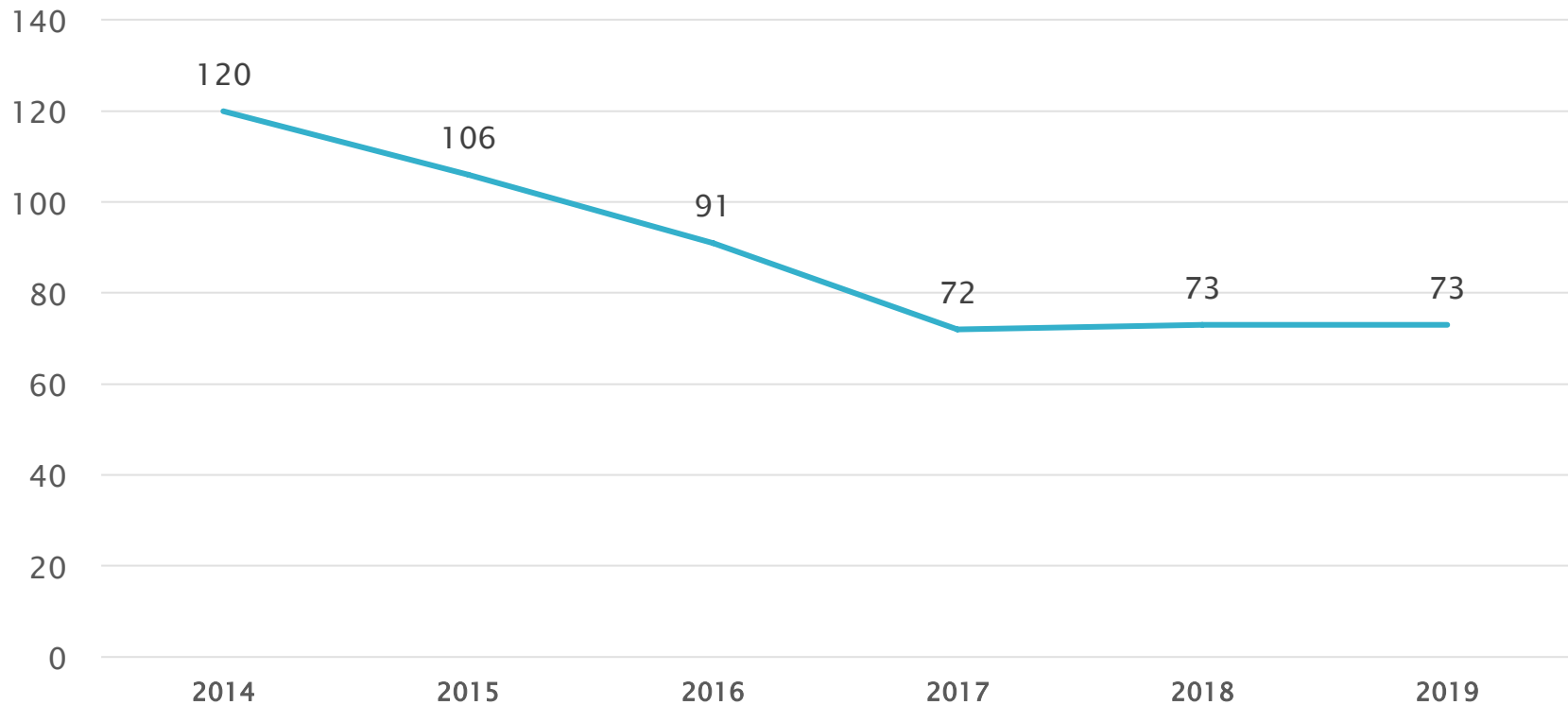
Temuan

- ▶ Ada 63.8% warga yang sekarang bekerja. Dari yang bekerja tersebut, ada sekitar 21% (atau sekitar 13% dari populasi) yang bekerja di rumah selama wabah Covid-19; sementara 72% (atau 46% dari populasi) tetap bekerja ke kantor/keluar rumah. Selanjutnya dari 13% populasi warga yang bekerja di rumah, sekitar 45% (atau 6% dari populasi) sudah mulai bekerja ke kantor/ke luar rumah sekarang. Maka secara keseluruhan, sekarang ada sekitar 52% dari total populasi yang bekerja ke kantor/ke luar rumah.
- ▶ Proporsi warga yang bekerja ke luar rumah/kantor sekarang, 52%, mengalami kenaikan signifikan dibanding hasil survei 12-19 Mei 38%.

RUU Cipta Kerja, Masalah Perizinan Usaha dan UKM

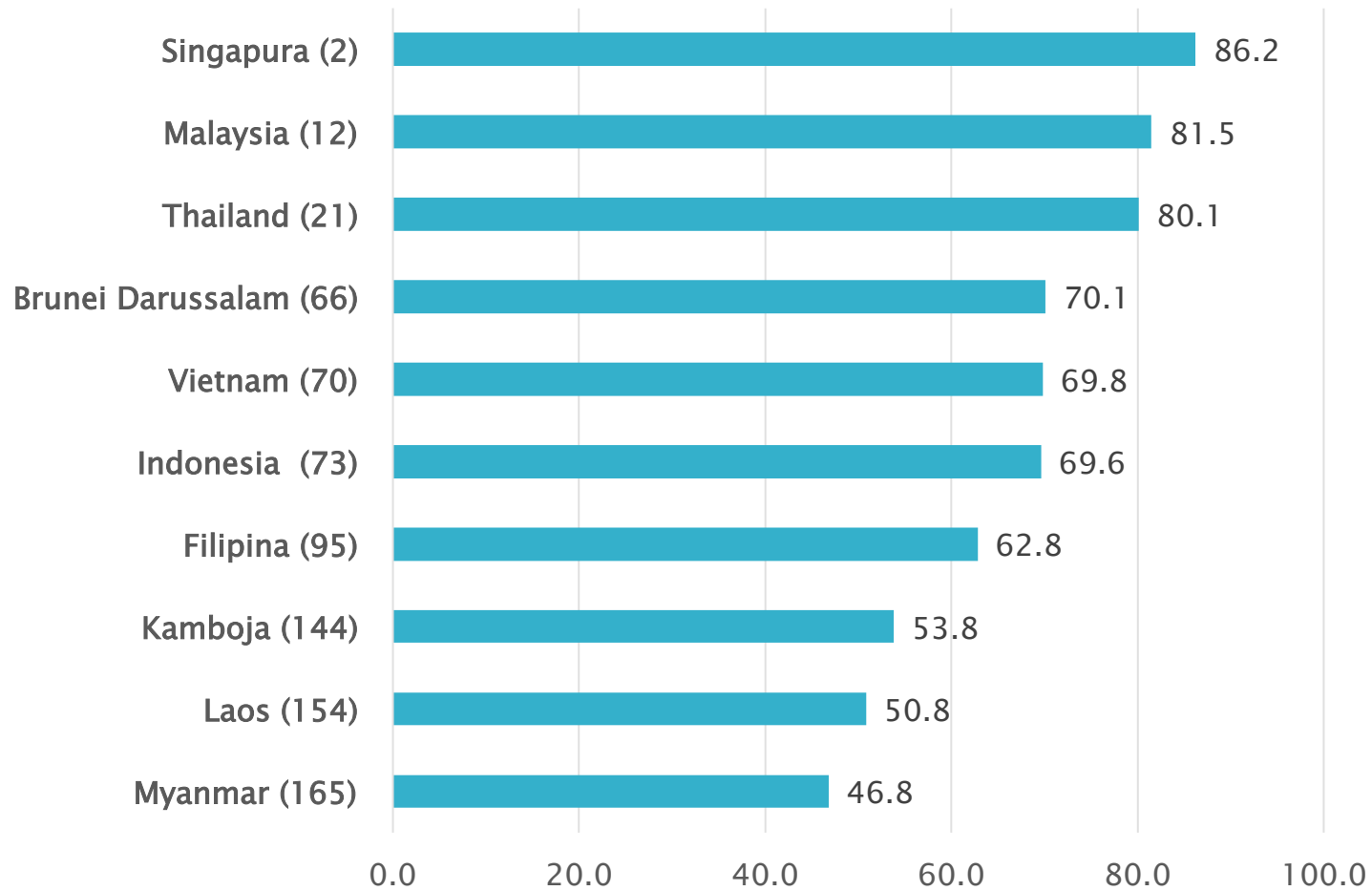
Peringkat Kemudahan Berbisnis di Indonesia

Sumber: Bank Dunia dari katadata.co.id



Skor Kemudahan Berbisnis di Asia Tenggara

Sumber: Bank Dunia dari katadata.co.id

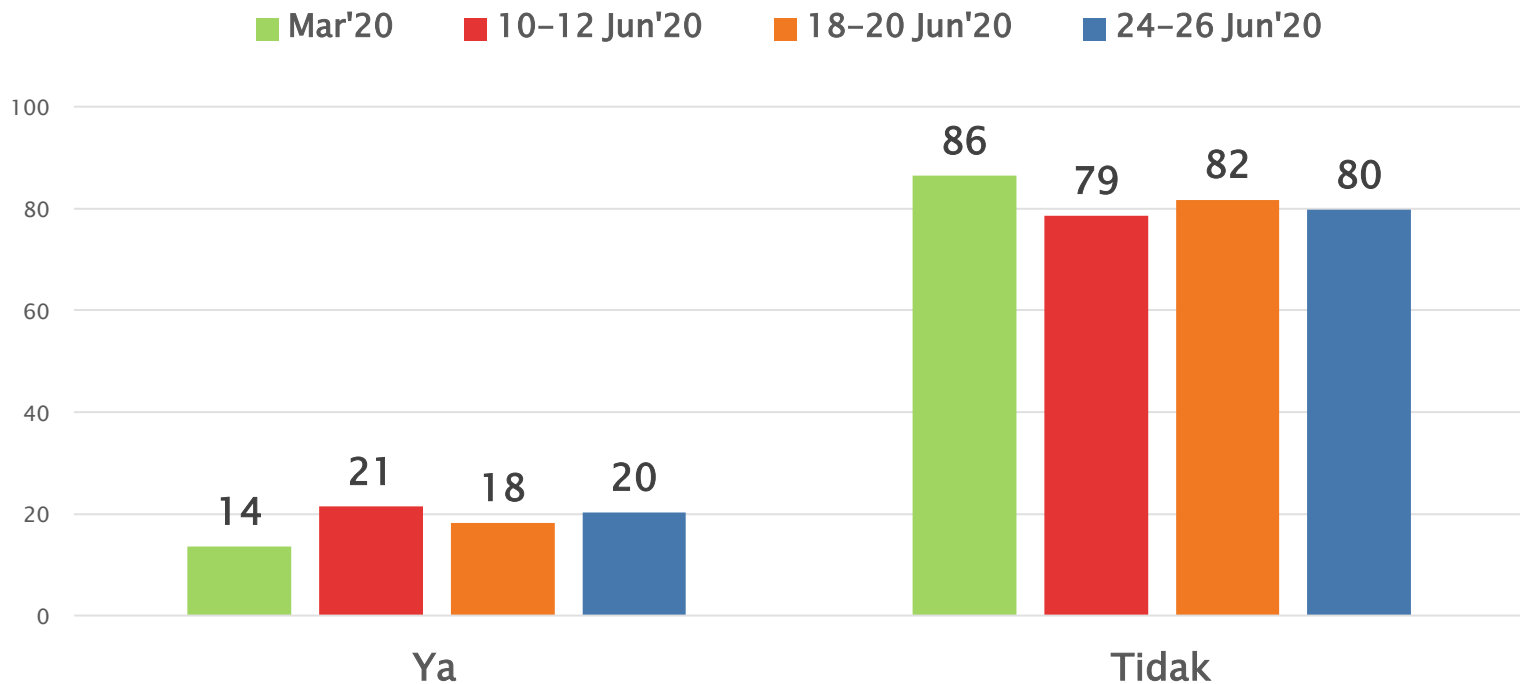


Catatan

- ▶ Ranking kemudahan berbisnis menunjukkan bahwa Indonesia belum cukup kompetitif. Bahkan di lingkungan kecil ASEAN. Kondisi ini menyulitkan Indonesia untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi.
- ▶ Harapan Presiden Jokowi pada Rakornas Investasi di Jakarta (21/2/2020): Naik dari peringkat 73 ke peringkat 40.
- ▶ RUU Cipta Kerja yang sedang dibahas di DPR adalah bagian dari upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam penyelenggaraan kegiatan usaha di Indonesia.
- ▶ Urgensi pengesahan RUU tersebut bukan hanya untuk memperbaiki peringkat kemudahan berbisnis di Indonesia dan memperluas penciptaan lapangan kerja sector formal.
- ▶ Tapi lebih jauh, RUU Cipta Kerja juga mendesak disahkan agar dapat segera digunakan untuk membantu Indonesia keluar dari resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Tahu RUU Omnibus Law “Cipta Kerja”?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar berita tentang Rancangan Undang-Undang (RUU) “Omnibus Law Cipta Kerja”? ... (%)



Saat ini, baru sekitar 20% yang sudah tahu tentang RUU “Cipta Kerja”, mayoritas warga (80%) masih belum tahu.

Awareness RUU Cipta Kerja Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu RUU Cipta Kerja?	
		Ya	Tidak
GENDER			
Laki-laki	49.9	27	73
Perempuan	50.1	14	86
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.1	15	85
Perkotaan	49.9	25	75
WILAYAH			
Sumatera	20.5	16	84
DKI+Banten	8.3	40	60
Jabar	17.4	16	84
Jateng+DIY	16.1	20	80
Jatim	16.2	25	75
Bali+Nusa Tenggara	5.4	21	79
Kalimantan	5.9	9	91
Sulawesi	7.0	17	83
Maluku+Papua	3.3	26	74

Warga dari kelompok pria dari wilayah perkotaan, khususnya DKI-Banten lebih banyak yang tahu tentang RUU Cipta Kerja.

Awareness RUU Cipta Kerja Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu RUU Cipta Kerja?	
		Ya	Tidak
USIA			
<= 21 thn	11.2	28	72
22-25 thn	10.0	22	78
26-40 thn	36.5	20	80
41-55 thn	25.5	21	79
> 55 thn	16.8	15	85
PENDIDIKAN			
<= SD	22.4	7	93
SLTP	22.2	12	88
SLTA	41.8	23	77
PT	13.5	45	55
PENDAPATAN			
< 1 juta	26.9	11	89
1 - < 2 juta	28.1	18	82
2 - < 4 juta	27.3	27	73
=> 4 juta	15.2	32	68

Secara umum, mayoritas warga di setiap segmen demografi tidak tahu atau tidak pernah dengar RUU Cipta Kerja. Di antara yang tahu warga berusia lebih muda, berpendidikan dan berpenghasilan lebih tinggi lebih banyak yang tahu.

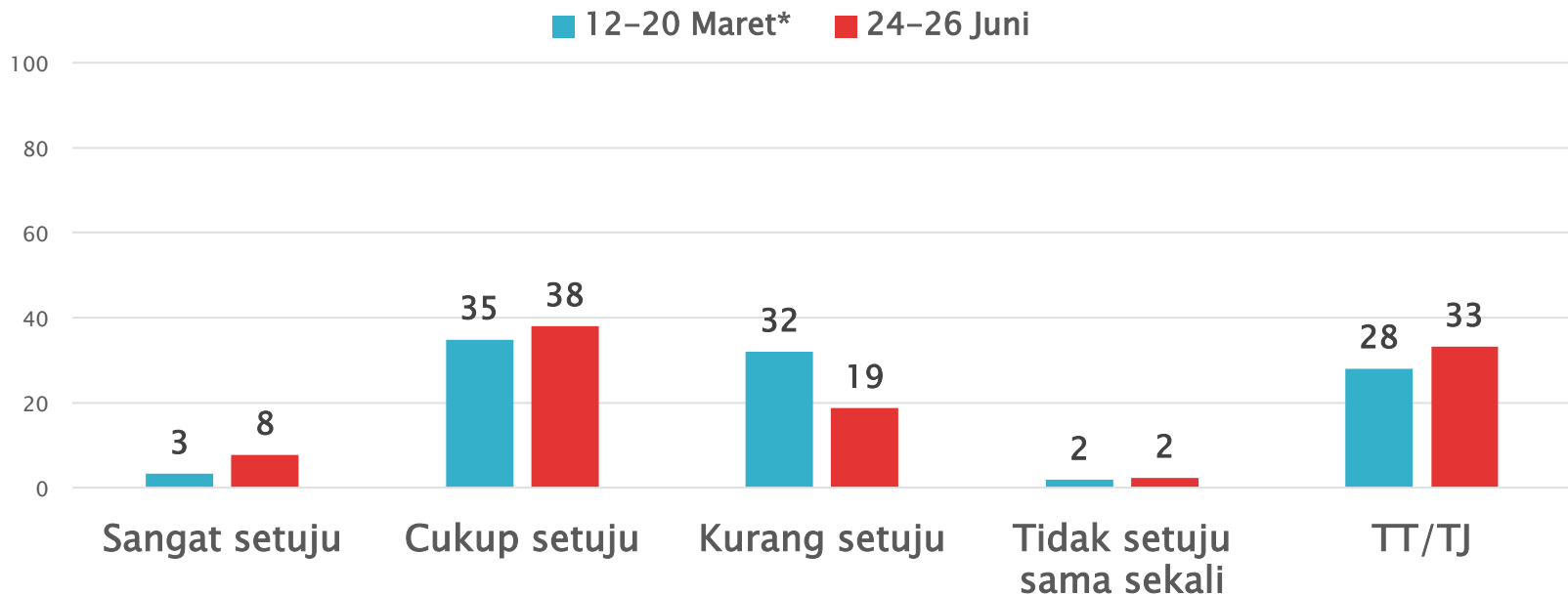
Awareness RUU Cipta Kerja Menurut Demografi (%)

	BASE	Tahu RUU Cipta Kerja?	
		Ya	Tidak
PEKERJAAN			
Petani/peternak/nelayan	15,6	15	85
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	10,4	24	76
Supir/Ojek	2,2	22	78
Pedagang warung/kaki lima	7,9	20	80
Pedagang besar/Wiraswasta	9,1	28	72
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	15,4	42	58
Masih mencari pekerjaan/menganggur	4,7	19	81
Ibu rumah tangga	27,2	9	91
Lainnya	7,3	14	86
PENDAPATAN BULANAN/HARIAN			
Gaji bulanan	33,9	40	60
Pendapatan Harian	49,4	19	81
Lainnya	13,4	13	87
TT/TJ	3,4	13	87

Proporsi warga yang berprofesi sebagai pegawai, guru, dosen atau professional yang memiliki pendapatan bulanan lebih banyak yang tahu dibanding kelompok lainnya.

Setuju Izin Usaha di Indonesia Paling Sulit di antara Negara Asean?

Ada yang berpendapat bahwa izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di antara negara-negara ASEAN (Asia Tenggara). Apakah Ibu/Bapak sangat setuju, cukup setuju, kurang setuju atau tidak setuju sama sekali dengan pendapat tersebut? ... (%)



Lebih banyak warga yang setuju (46%) dibanding tidak setuju (21%) bahwa izin usaha di Indonesia paling sulit di antara negara-negara ASEAN.

"Izin Usaha Paling Sulit di Asean" Menurut Demografi (%)

	BASE	Izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN?		
		Sangat/cukup setuju	Kurang/Tidak setuju sama sekali	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	49.9	49	24	27
Perempuan	50.1	43	18	39
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.1	46	19	35
Perkotaan	49.9	46	23	32
WILAYAH				
Sumatera	20.5	58	20	22
DKI+Banten	8.3	56	23	21
Jabar	17.4	39	27	34
Jateng+DIY	16.1	45	12	44
Jatim	16.2	42	23	35
Bali+Nusa Tenggara	5.4	45	25	31
Kalimantan	5.9	35	12	53
Sulawesi	7.0	28	29	42
Maluku+Papua	3.3	60	21	19

Secara umum, warga di setiap segmen demografi lebih banyak setuju dibanding yang tidak setuju bahwa izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN.

"Izin Usaha Paling Sulit di Asean" Menurut Demografi (%)

	BASE	Izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN?		
		Sangat/cukup setuju	Kurang/Tidak setuju sama sekali	TT/TJ
USIA				
<= 21 thn	11.2	59	23	18
22-25 thn	10.0	46	11	42
26-40 thn	36.5	46	22	32
41-55 thn	25.5	45	20	36
> 55 thn	16.8	38	25	37
PENDIDIKAN				
<= SD	22.4	37	14	49
SLTP	22.2	48	19	33
SLTA	41.8	46	24	29
PT	13.5	55	27	19
PENDAPATAN				
< 1 juta	26.9	39	19	42
1 - < 2 juta	28.1	49	20	32
2 - < 4 juta	27.3	48	24	28
=> 4 juta	15.2	53	22	25

Secara umum, warga di setiap segmen demografi lebih banyak setuju dibanding yang tidak setuju bahwa izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN.

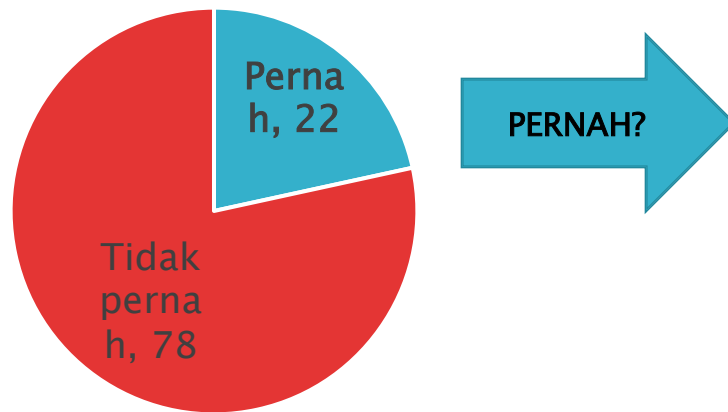
"Izin Usaha Paling Sulit di Asean" Menurut Demografi (%)

	BASE	Izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN?		
		Sangat/cukup setuju	Kurang/Tidak setuju sama sekali	TT/TJ
PEKERJAAN				
Petani/peternak/nelayan	15.6	46	21	33
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	10.4	52	15	33
Supir/Ojek	2.2	35	34	31
Pedagang warung/kaki lima	7.9	56	16	29
Pedagang besar/Wiraswasta	9.1	43	32	25
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	15.4	54	24	22
Masih mencari pekerjaan/menganggur	4.7	52	24	24
Ibu rumah tangga	27.2	39	18	43
Lainnya	7.3	35	21	44
PENDAPATAN BULANAN/HARIAN				
Gaji bulanan	33.9	56	22	22
Pendapatan Harian	49.4	52	22	26
Lainnya	13.4	26	23	51
TT/TJ	3.4	28	32	40

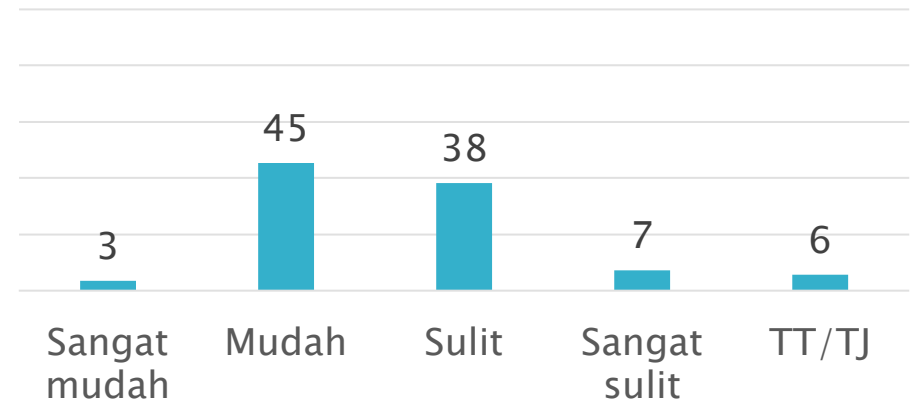
Secara umum, warga di setiap segmen demografi lebih banyak setuju dibanding yang tidak setuju bahwa izin usaha di Indonesia termasuk yang paling sulit di ASEAN.

Urus Izin Usaha

Apakah Ibu/Bapak pernah mengurus izin usaha sendiri atau usaha orang lain? ... (%)



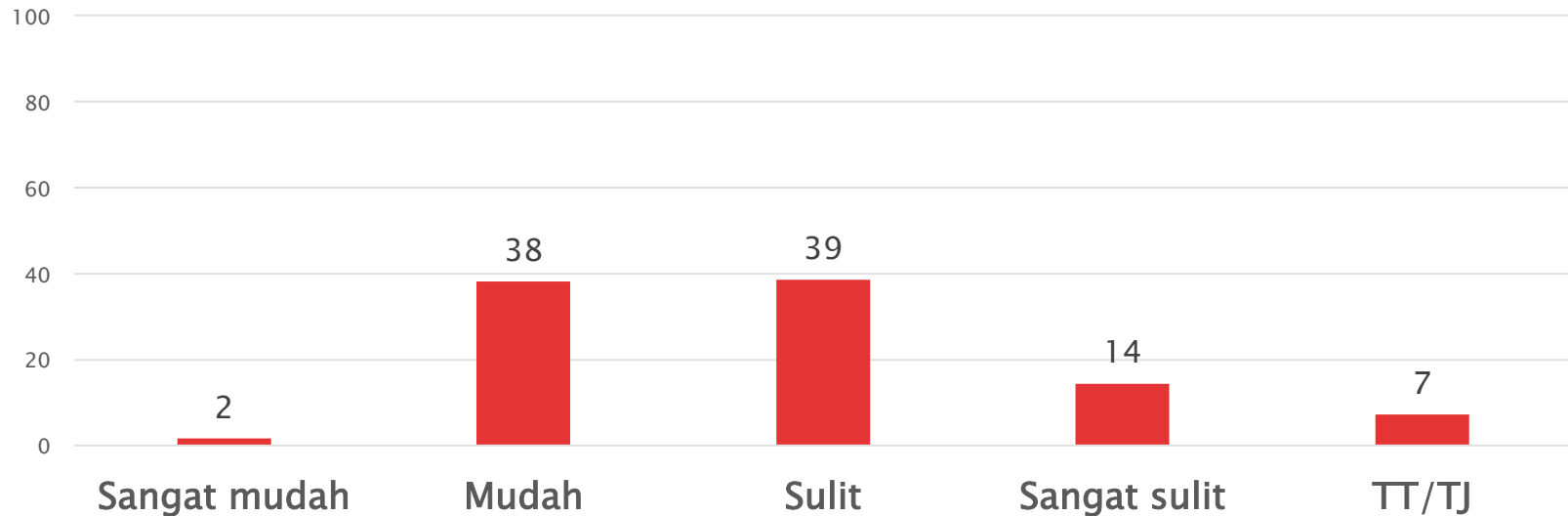
JIKA PERNAH, Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kemudahan mengurus izin usaha sekarang ini? Apakah sangat mudah, mudah, sulit, atau sangat sulit? ... (%)



Ada sekitar 22% warga yang pernah mengurus izin usaha. Di antara yang pernah mengurus izin usaha, cukup banyak, 45%, yang menilai bahwa mengurus izin usaha sekarang ini sulit/sangat sulit.

...Lanjutan: Kemudahan Mengurus Izin Mendirikan UKM

Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kemudahan mengurus izin untuk mendirikan UKM (Usaha Kecil Menengah) sekarang ini? Apakah sangat mudah, mudah, sulit, atau sangat sulit? ... (%) (Base: warga yang pernah mengurus izin usaha)



Dari total 22% warga yang pernah mengurus izin usaha, sekitar 53% menilai bahwa mengurus izin untuk mendirikan UKM sekarang ini sulit/sangat sulit.

Izin Mendirikan UKM Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan mengurus izin untuk mendirikan UKM (Base: yang pernah mengurus izin usaha)		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	55.0	39	54	7
Perempuan	45.0	40	52	8
DESA-KOTA				
Pedesaan	47.3	35	57	7
Perkotaan	52.7	44	49	7
WILAYAH				
Sumatera	26.5	33	64	3
DKI+Banten	7.4	54	34	12
Jabar	15.3	47	45	8
Jateng+DIY	18.2	43	44	14
Jatim	8.4	63	32	6
Bali+Nusa Tenggara	5.1	39	58	3
Kalimantan	6.6	8	92	0
Sulawesi	7.8	46	44	10
Maluku+Papua	4.6	18	73	9

Di antara yang pernah mengurus izin usaha, warga di Kalimantan paling banyak yang menilai sulit (92%).

Izin Mendirikan UKM Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan mengurus izin untuk mendirikan UKM (Base: yang pernah mengurus izin usaha)		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
USIA				
<= 21 thn	9.6	29	71	0
22-25 thn	8.6	34	66	0
26-40 thn	37.6	44	47	8
41-55 thn	24.5	41	51	8
> 55 thn	19.7	38	52	11
PENDIDIKAN				
<= SD	13.0	25	67	8
SLTP	20.0	34	60	6
SLTA	49.6	43	50	7
PT	17.3	49	43	8
PENDAPATAN				
< 1 juta	19.1	25	66	9
1 - < 2 juta	27.6	30	60	10
2 - < 4 juta	28.9	50	43	7
=> 4 juta	23.0	51	47	2

Di antara yang pernah mengurus izin usaha, warga dengan pendidikan dan pendapatan lebih rendah lebih banyak yang menilai sulit.

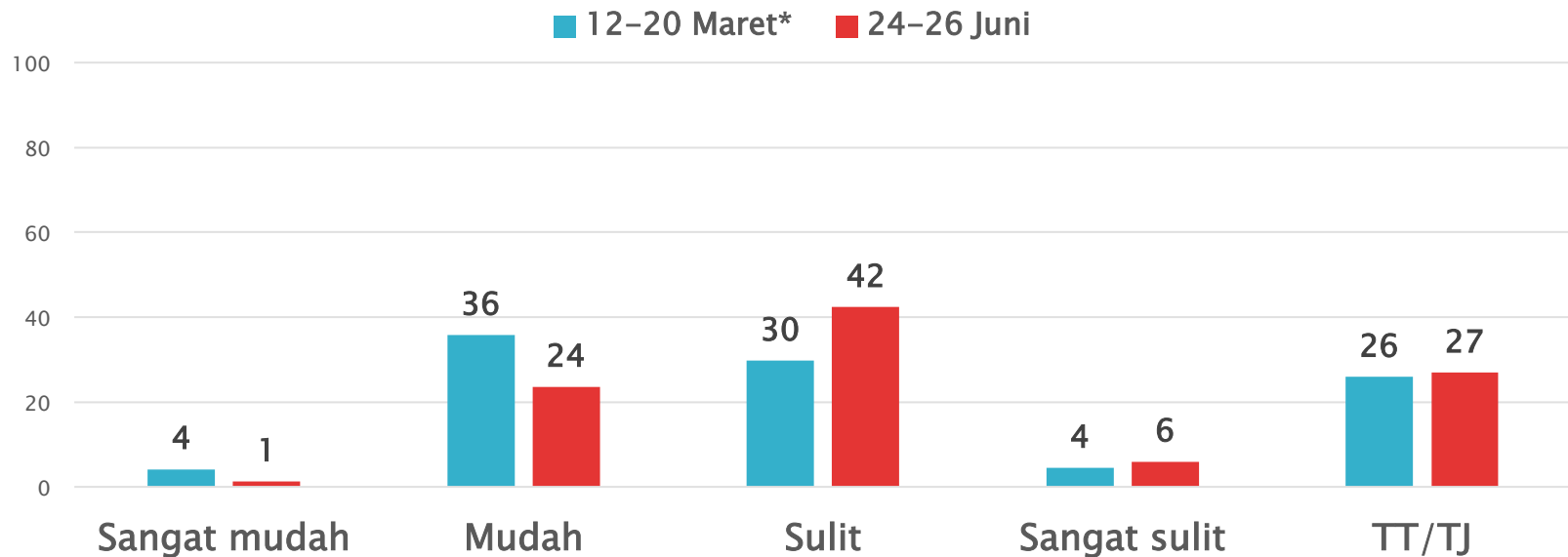
Izin Mendirikan UKM Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan mengurus izin untuk mendirikan UKM (Base: yang pernah mengurus izin usaha)		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
PEKERJAAN				
Petani/peternak/nelayan	12.1	23	72	5
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	6.4	21	63	16
Supir/Ojek	3.0	18	77	4
Pedagang warung/kaki lima	16.6	35	58	7
Pedagang besar/Wiraswasta	27.0	55	37	8
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	10.4	49	46	5
Masih mencari pekerjaan/menganggur	2.7	19	81	0
Ibu rumah tangga	18.6	40	51	9
Lainnya	3.2	45	55	0
PENDAPATAN BULANAN/HARIAN				
Gaji bulanan	21.3	44	49	7
Pendapatan Harian	67.5	42	54	4
Lainnya	7.7	21	53	26
TT/TJ	3.5	31	40	29

Warga yang menganggur, sopir/ojek, petani/peternak/nelayan dan yang berpendapatan harian lebih banyak yang menilai sulit dibanding kelompok lainnya.

Kemudahan UKM Mendapat Modal Usaha

Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kemudahan UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk mendapatkan modal usaha sekarang ini? Apakah sangat mudah, mudah, sulit, atau sangat sulit? ... (%)



Sekitar 48% warga menilai bahwa UKM sulit mendapatkan modal usaha. Proporsi yang menilai sulit/sangat sulit bagi UKM untuk mendapat modal usaha meningkat dibanding tiga bulan lalu (Maret 2020), 34%.

Kemudahan UKM Mendapat Modal Usaha Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan UKM untuk mendapatkan modal usaha?		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	49.9	26	48	26
Perempuan	50.1	24	48	28
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.1	25	48	26
Perkotaan	49.9	24	48	28
WILAYAH				
Sumatera	20.5	26	56	18
DKI+Banten	8.3	22	51	26
Jabar	17.4	12	63	25
Jateng+DIY	16.1	28	34	37
Jatim	16.2	36	38	26
Bali+Nusa Tenggara	5.4	27	47	26
Kalimantan	5.9	23	33	43
Sulawesi	7.0	26	47	27
Maluku+Papua	3.3	19	64	17

Penilaian bahwa UKM sulit mendapat modal usaha paling banyak berasal dari warga di Papua-Maluku (64%), selanjutnya Jawa Barat (63%).

Kemudahan UKM Mendapat Modal Usaha Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan UKM untuk mendapatkan modal usaha?		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
USIA				
<= 21 thn	11.2	25	57	18
22-25 thn	10.0	20	50	31
26-40 thn	36.5	27	47	25
41-55 thn	25.5	25	47	29
> 55 thn	16.8	23	46	31
PENDIDIKAN				
<= SD	22.4	18	46	36
SLTP	22.2	20	53	26
SLTA	41.8	27	48	25
PT	13.5	37	43	19
PENDAPATAN				
< 1 juta	26.9	16	52	32
1 - < 2 juta	28.1	23	50	27
2 - < 4 juta	27.3	29	47	23
=> 4 juta	15.2	36	42	22

Penilaian bahwa UKM sulit mendapat modal usaha lebih banyak berasal dari warga berpendapatan rendah.

Kemudahan UKM Mendapat Modal Usaha Menurut Demografi (%)

	BASE	Kemudahan UKM untuk mendapatkan modal usaha?		
		Mudah/sangat mudah	Sulit/sangat sulit	TT/TJ
PEKERJAAN				
Petani/peternak/nelayan	15.6	20	52	28
Buruh/pembantu/Satpam/Tidak tetap	10.4	23	50	27
Supir/Ojek	2.2	12	51	37
Pedagang warung/kaki lima	7.9	27	54	18
Pedagang besar/Wiraswasta	9.1	38	53	9
Pegawai/Guru/Dosen/Profesional	15.4	33	43	24
Masih mencari pekerjaan/menganggur	4.7	8	59	33
Ibu rumah tangga	27.2	24	45	31
Lainnya	7.3	19	40	40
PENDAPATAN BULANAN/HARIAN				
Gaji bulanan	33.9	32	45	23
Pendapatan Harian	49.4	26	56	18
Lainnya	13.4	19	41	40
TT/TJ	3.4	15	45	39

Penilaian bahwa UKM sulit mendapat modal usaha lebih banyak berasal dari warga yang berpendapatan harian.

Temuan

- ▶ Saat ini, baru 20% yang sudah tahu tentang RUU “Cipta Kerja”, mayoritas warga (80%) masih belum tahu.
- ▶ Dilihat dari kepentingan akuntabilitas kebijakan, RUU ini harus diketahui oleh lebih banyak warga. Maka Pemerintah dan DPR perlu lebih intensif mensosialisasikan RUU ini.
- ▶ Ada 22% warga yang pernah mengurus izin usaha, di antara yang pernah, cukup banyak, 45%, yang menilai mengurus izin usaha sulit.
- ▶ Secara lebih spesifik, sekitar 53% dari warga yang pernah mengurus izin usaha menilai bahwa mengurus izin mendirikan UKM sulit.
- ▶ Ada sekitar 48% warga yang menilai UKM sulit mendapatkan modal usaha. Jumlah yang mengatakan sulit ini meningkat dibanding tiga bulan lalu (Maret 2020), 34%.

Temuan

- ▶ Laporan Bank Dunia, “Doing Business 2020” di 190 Negara, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-73 terkait kemudahan izin berusaha. Di antara negara ASEAN, Indonesia berada di urutan 6, di belakang Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei dan Vietnam.
- ▶ Ada 46% warga yang setuju izin usaha di Indonesia paling sulit di antara negara ASEAN, sementara yang tidak setuju hanya 21%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Kondisi ekonomi warga dan nasional masih sangat berat di masa wabah Covid 19 ini, terberat dalam 20 tahun reformasi.
- ▶ Optimisme warga mengenai ekonomi mereka dan nasional juga belum kuat.
- ▶ Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan normal baru untuk merespon kondisi ekonomi yang berat tersebut, dan sementara mendongkrak optimisme.
- ▶ Dibanding bulan Mei lalu yang merasakan ekonomi rumah tangga lebih buruk turun dari 83% menjadi 70% meskipun masih di tingkat buruk.
- ▶ Demikian juga sentimen warga terhadap kondisi ekonomi nasional sekarang dibanding tahun lalu. Yang menilai makin buruk turun dari 92% ke 84%.

Kesimpulan

- ▶ Tingkat optimisme mengenai ekonomi rumah tangga ke depan juga naik dari 29% pada Mei bulan lalu ke 44% pada akhir Juni ini; dan optimisme atas ekonomi nasional naik dari 27% ke 36%.
- ▶ Sentimen itu tumbuh karena kebijakan normal baru. Sentimen ini akan berubah sesuai dengan hasil dari normal baru tersebut apakah secara riil meredam memburuknya ekonomi warga dan nasional.
- ▶ Efek kebijakan normal baru ini juga dapat dilihat dari kondisi kerja warga.
- ▶ Pada akhir Juni ini secara total ada sekitar 63.8% warga yang bekerja, yakni 52% bekerja keluar rumah/kantor dan sisanya sekitar 11.8% bekerja di rumah.
- ▶ Jumlah warga yang bekerja ke luar rumah/kantor sekarang, 52% dari populasi, mengalami kenaikan signifikan dibanding bulan Mei lalu (sebelum kebijakan normal baru) yang hanya 38%.

Kesimpulan

- ▶ Setelah normal baru, warga semakin banyak yang aktif bekerja dengan harapan ekonomi tidak terus memburuk.
- ▶ Pemerintah juga berharap RUU Cipta Kerja segera menjadi UU untuk membantu ke luar dari tekanan Covid-19 pada ekonomi warga dan nasional.
- ▶ Semangat dari RUU itu adalah membuat usaha di Tanah Air lebih kompetitif dibanding di negara lain sehingga bisa membantu untuk keluar dari krisis. Bagaimana warga melihat masalah ini?
- ▶ Salah satu masalah yang ingin diatasi melalui RUU Cipta Kerja adalah memperbaiki sector perizinan dan pengembangan UMKM.
- ▶ Sejumlah kalangan menilai bahwa mengurus izin usaha sulit. Apakah betul mengurus izin usaha sulit? UKM termasuk yang banyak menyerap tenaga kerja, apakah betul mengurus ijin UKM sulit? Ini beberapa masalah yang diperhatikan RUU tersebut.

Kesimpulan

- ▶ Saat ini baru 20% yang tahu RUU Cipta Kerja.
- ▶ Dilihat dari kepentingan akuntabilitas kebijakan, RUU ini harus diketahui oleh lebih banyak warga. Maka Pemerintah dan DPR perlu lebih intensif mensosialisasikan RUU ini.
- ▶ Dalam hal perizinan usaha, secara umum cukup banyak warga—yang pernah mengurus izin usaha—yang menilai bahwa mengurus izin usaha sulit (45%).
- ▶ Secara lebih spesifik, sekitar 53% dari yang pernah mengurus izin usaha menilai bahwa pengurusan izin mendirikan UKM sulit. Respon sulitnya mengurus izin UKM terutama datang dari warga yang berpendapatan lebih rendah.

Kesimpulan

- ▶ Warga sendiri percaya bahwa melakukan usaha lebih sulit dibanding banyak negara tetangga. Indonesia dinilai kurang kompetitif.
- ▶ Melihat kondisi ekonomi warga yang jauh memburuk sejak wabah Covid-19 serta sulitnya melaksanakan usaha, maka semangat RUU itu merespon apa yang dirasakan warga.

Terima Kasih